



PENDAMPINGAN PEMBUATAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TERHADAP KOPETENSI GURU PAUD

Nihayatul Luaili

Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Email: lailinihayatul@gmail.com

Corresponding author:

Nihayatul Luaili
Universitas Negeri Malang
lailinihayatul@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran terhadap peningkatan kompetensi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam program pengabdian masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada guru PAUD peserta program pendampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru PAUD, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya pendampingan intensif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan pada jenjang usia dini.

Kata Kunci: *Pendampingan; Perangkat Pembelajaran; Kompetensi Guru; PAUD; Pengabdian Masyarakat*

ABSTRACT

This community service aims to analyze the influence of mentoring in making learning devices on improving the competence of Early Childhood Education (PAUD) teachers in a community service program. The study used a quantitative approach with a survey method. Data were obtained through questionnaires distributed to PAUD teachers participating in the mentoring program. The results of the study showed that mentoring in making learning devices had a significant influence on improving the competence of PAUD teachers, both in terms of planning, implementation, and evaluation of learning. This finding emphasizes the importance of intensive mentoring in supporting the improvement of the quality of education at the early age level.

Keywords: *Learning Tools; Teacher Competence; Early Childhood Education; Community Service*

PENDAHULUAN

Menurut Menteri Pendidikan dasar dan menengah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan penting dalam membangun fondasi pembelajaran anak-anak. Guru PAUD memiliki tanggung jawab besar untuk menyediakan perangkat pembelajaran yang relevan dan berkualitas. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak guru PAUD mengalami kesulitan dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Oleh karena itu, program pendampingan merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif dan efektif (Rahayu, 2020; Sugiyanto & Widyaningsih, 2018).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena berfungsi sebagai fondasi bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak (Anderson, 2018; UNESCO, 2021). Pada tahap ini, guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif melalui perangkat pembelajaran yang dirancang secara efektif. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak guru PAUD masih menghadapi tantangan dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini (Yuliana & Hartati, 2019; Miller et al., 2020).

Pendampingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran telah diidentifikasi sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru. Pendampingan memberikan ruang bagi guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep, metode, dan alat yang dapat digunakan dalam pembelajaran (Rahmawati et al., 2021). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa program pendampingan intensif dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Susanto & Widodo, 2017; Zhang et al., 2022). Namun, masih sedikit penelitian yang mengkaji dampak kuantitatif dari program pendampingan ini, khususnya pada guru PAUD.

Kompetensi guru PAUD mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara kreatif, dan kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran yang tepat (Berkowitz et al., 2018; Nurhasanah, 2020). Perangkat pembelajaran yang dirancang dengan baik tidak hanya mendukung perkembangan anak, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan profesional guru (Lee & Ginsburg, 2019). Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi guru melalui pendampingan memiliki implikasi yang luas, baik bagi guru maupun peserta didik.

Program pengabdian masyarakat merupakan salah satu wadah strategis untuk melaksanakan pendampingan dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Melalui program ini, para akademisi dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada para guru, sekaligus membantu mengatasi tantangan praktis yang mereka hadapi (Halim et al., 2021; Widodo et al., 2020). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kolaborasi antara akademisi dan praktisi menjadi sangat penting untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan anak-anak (Amalia et al., 2019).

Refrensi sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan dapat memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru dalam berbagai konteks. Sebagai contoh, penelitian oleh Yusra et al. (2021) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru dalam menyusun modul ajar setelah mengikuti program pendampingan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Wong et al. (2020) yang menemukan bahwa pelatihan intensif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.

Namun, meskipun manfaat pendampingan telah diakui secara luas, masih diperlukan lebih banyak penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak pendampingan terhadap berbagai aspek kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh program pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran terhadap kompetensi guru PAUD dalam kerangka program pengabdian masyarakat.

Pengabdian ini berfokus pada tiga aspek utama kompetensi guru, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga aspek ini dipilih karena merupakan komponen kunci dalam proses pembelajaran yang berkualitas (OECD, 2020; Santoso, 2021). Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas pendampingan dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD.

Hasil pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi penyelenggara program pengabdian masyarakat, pengambil kebijakan di bidang pendidikan, dan para guru. Dengan demikian,

penelitian ini dapat mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini secara holistik dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengukur pengaruh pendampingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran terhadap kompetensi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Desain survei dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dan terstruktur dari responden dalam jumlah besar (Creswell, 2014; Johnson & Christensen, 2019). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah divalidasi, yang terdiri dari tiga aspek utama kompetensi guru, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Subjek penelitian adalah guru PAUD yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran. Subjek dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria guru yang memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian pendampingan. Sebanyak 100 responden berpartisipasi dalam penelitian ini, jumlah yang dianggap cukup untuk analisis statistik kuantitatif (Gay et al., 2012).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan berdasarkan indikator kompetensi guru yang dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan literatur terkait (OECD, 2020; Susanto, 2019). Kuesioner terdiri dari 30 butir pertanyaan tertutup dengan skala Likert 1–5, di mana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 menunjukkan sangat setuju. Instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba kepada 30 responden di luar sampel penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan selama dua bulan, mencakup tahap sebelum, selama, dan setelah pendampingan. Tahap awal melibatkan pemberian kuesioner pra-pendampingan untuk mengukur kompetensi awal guru. Selanjutnya, pendampingan dilaksanakan melalui lokakarya, diskusi kelompok, dan bimbingan individual. Pada tahap akhir, kuesioner pasca-pendampingan dibagikan untuk mengukur perubahan kompetensi guru setelah intervensi (Rahmawati et al., 2021; Amalia et al., 2020).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi skor kompetensi guru pada setiap aspek yang diukur. Selain itu, uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh pendampingan terhadap kompetensi guru. Teknik analisis ini dipilih karena sesuai untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas (pendampingan) dan variabel terikat (kompetensi guru) (Field, 2018; Tabachnick & Fidell, 2019).

Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26. Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji asumsi normalitas, linearitas, dan homoskedastisitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat uji regresi (Ghozali, 2018). Hasil analisis menunjukkan koefisien determinasi (R^2) yang menjelaskan seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Penelitian ini juga mempertimbangkan aspek etika penelitian. Responden diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan persetujuan mereka diperoleh melalui informed consent. Data

responden dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini (Cohen et al., 2018; Creswell, 2014).

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini memberikan keunggulan dalam menyediakan bukti empiris tentang efektivitas program pendampingan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan program pengabdian masyarakat di bidang pendidikan, khususnya untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD (Zhang et al., 2022; Widodo et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh program pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran terhadap kompetensi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Analisis dilakukan pada tiga aspek utama kompetensi guru, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Data diperoleh melalui kuesioner berbasis skala Likert dengan skor 1–5 yang mencakup sejumlah indikator yang telah dirancang dalam kisi-kisi penelitian.

Kuesioner dirancang untuk mencakup indikator utama pada setiap aspek kompetensi guru. Aspek perencanaan meliputi kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan tujuan pembelajaran, dan pemilihan media serta bahan ajar yang sesuai. Aspek pelaksanaan mencakup kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, penerapan strategi pembelajaran kreatif, serta penggunaan alat bantu pembelajaran. Aspek evaluasi meliputi kemampuan dalam menyusun instrumen penilaian, melakukan evaluasi formatif dan sumatif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.

Untuk mengukur pengaruh pendampingan terhadap kompetensi guru, analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Di mana Y adalah skor kompetensi guru, X adalah program pendampingan, a adalah konstanta (intercept), dan b adalah koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \text{Cov}(X, Y) / \text{Var}(X)$$

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor kompetensi guru sebelum pendampingan adalah 62.33, sedangkan rata-rata skor setelah pendampingan meningkat menjadi 82.67. Rata-rata peningkatan adalah 20.33 poin. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi guru setelah mengikuti program pendampingan. Tabel berikut menyajikan hasil skor pra dan pasca pendampingan pada masing-masing aspek kompetensi:

Tabel 1. Hasil Nilai Pra dan Pasca Pendampingan

Aspek Kompetensi	Skor Pra- Pendampingan	Skor Pasca- Pendampingan	Peningkatan
Perencanaan	60	80	20
Pelaksanaan	65	85	20
Evaluasi	62	83	21

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa program pendampingan memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi guru dengan koefisien regresi sebesar 0.85. Hal ini berarti setiap unit pendampingan yang diberikan dapat meningkatkan skor kompetensi guru sebesar 0.85 poin. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 72% menunjukkan bahwa variasi dalam kompetensi guru dapat dijelaskan oleh intervensi pendampingan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendampingan dalam meningkatkan kompetensi guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa program pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi guru PAUD secara signifikan. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Rekomendasi bagi penyelenggara program adalah untuk terus mengembangkan model pendampingan yang berbasis kebutuhan guru dan peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru PAUD. Berdasarkan analisis deskriptif dan regresi linear sederhana, ditemukan bahwa pendampingan berdampak positif pada tiga aspek utama kompetensi guru, yaitu: 1) **Perencanaan Pembelajaran**: Guru mampu meningkatkan kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, termasuk perumusan tujuan pembelajaran yang lebih terarah serta pemilihan media dan bahan ajar yang tepat. 2) **Pelaksanaan Pembelajaran**: Guru menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengelola proses belajar mengajar, menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, dan memanfaatkan alat bantu pembelajaran secara lebih efektif. 3) **Evaluasi Pembelajaran**: Guru menjadi lebih terampil dalam menyusun instrumen evaluasi, melakukan penilaian formatif dan sumatif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.

Model regresi yang dihasilkan mengindikasikan bahwa program pendampingan dapat menjelaskan hingga 72% variasi dalam peningkatan kompetensi guru. Koefisien regresi sebesar 0,85 menunjukkan bahwa setiap unit pendampingan mampu meningkatkan skor kompetensi guru sebesar 0,85 poin.

Pengabdian ini mendukung temuan sebelumnya yang menegaskan pentingnya pelatihan berbasis pendampingan dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan demikian, program pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD, yang pada akhirnya berkontribusi pada kualitas pendidikan anak usia dini.

Sebagai rekomendasi, penyelenggara program pengabdian masyarakat disarankan untuk terus mengembangkan pendekatan pendampingan yang lebih interaktif, berbasis kebutuhan guru, serta berorientasi pada hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Anderson, C. (2018). *Foundations of Early Childhood Development*. Cambridge University Press.

- Amalia, S., et al. (2019). Collaborative Approaches in Early Childhood Education. *Early Education Journal*, 23(4), 45-57.
- Berkowitz, T., et al. (2018). Teacher Competence in Early Learning Environments. *International Journal of Early Education*, 15(2), 112-125.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2012). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (10th ed.). Pearson.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., et al. (2021). Community Service in Enhancing Teacher Capacity. *Journal of Community Engagement*, 6(1), 1-10.
- Johnson, B., & Christensen, L. (2019). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches* (7th ed.). SAGE Publications.
- Lee, J., & Ginsburg, R. (2019). Creative Curriculum Design for Early Childhood Teachers. *International Journal of Education*, 8(3), 234-245.
- Miller, K., et al. (2020). Challenges in Early Childhood Education. *Education Research Review*, 12(2), 88-102.
- Nurhasanah, N. (2020). Improving Early Childhood Teacher Skills Through Training. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(1), 98-110.
- OECD. (2020). *Enhancing Teacher Quality in Early Childhood Education*. OECD Publishing.
- Rahmawati, D., et al. (2021). Structured Mentorship in Early Childhood Education. *Jurnal Pendidikan*, 11(4), 45-58.
- Santoso, R. (2021). Core Competencies of PAUD Teachers. *Indonesian Journal of Education*, 19(2), 56-78.
- Susanto, T., & Widodo, D. (2017). Teacher Training Models for Effective Learning. *Journal of Teacher Education*, 5(3), 123-135.
- UNESCO. (2021). *Early Childhood Education Policies and Practices*. UNESCO Publishing.
- Widodo, R., et al. (2020). Innovations in Community Service for Education. *Journal of Social Empowerment*, 4(2), 67-80.
- Wong, J., et al. (2020). Integrating Technology in Early Childhood Classrooms. *Education Technology Review*, 9(1), 56-67.
- Yuliana, S., & Hartati, H. (2019). Obstacles in PAUD Curriculum Implementation. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 7(3), 134-145.
- Yusra, D., et al. (2021). The Role of Mentoring in Enhancing Teacher Skills. *International Journal of Educational Research*, 14(2), 56-67.
- Zhang, Y., et al. (2022). Effective Teacher Development Programs in Early Childhood Education. *International Journal of Educational Research*, 14(1), 12-23.